



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

SIDANG KE-77 MAJELIS UMUM PBB DAN PENTINGNYA PENGUATAN MULTILATERALISME

Sita Hidriyah
Analisis Legislatif Ahli Muda
sita.hidriyah@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Sidang ke-77 Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dibuka pada Selasa, 20 September 2022, di Markas Besar PBB di New York, Amerika Serikat (AS). Sidang digelar di tengah berbagai krisis besar yang melanda dunia akibat konflik, perubahan iklim, dan pandemi Covid-19. Ini pertama kalinya sidang digelar secara tatap muka penuh sejak pandemi melanda pada 2020. Dalam dua tahun sebelumnya, akibat pandemi Covid-19, sidang Majelis Umum PBB digelar secara daring pada tahun 2020 dan secara hibrida pada 2021.

Presiden Joko Widodo tidak hadir dalam sidang kali ini. Indonesia diwakili oleh Menteri Luar Negeri (Menlu) Retno LP Marsudi dan dijadwalkan berpidato pada 26 September 2022. Indonesia akan mengangkat enam isu pokok yang salah satunya terkait keketuaan Indonesia pada G20, yang KTT-nya akan dilaksanakan di Bali pada 15-16 November 2022.

Isu yang akan dikemukakan Indonesia dalam sidang Majelis Umum PBB, antara lain, adalah komitmen dalam penguatan kesehatan global. Hal tersebut perlu diangkat oleh Indonesia agar terdapat akses yang setara pada ketersediaan vaksin dan peralatan medis, serta terwujudnya kemandirian negara dalam industri kesehatan, inovasi dan dukungan pendanaan dalam memperkuat kesehatan global secara lebih baik. Isu tersebut akan disampaikan pula oleh Indonesia melalui pertemuan bilateral, tidak hanya dengan Sekretaris Jenderal (Sekjen) PBB Antonio Guterres, tetapi juga dengan Wakil Sekjen PBB, sejumlah perwakilan negara anggota ASEAN, dan anggota G20.

Sidang Majelis Umum PBB yang sudah dilaksanakan secara tatap muka ini memunculkan hambatan utama, yaitu berlangsung di tengah fragmentasi yang menguat antara AS beserta sekutunya melawan Rusia, China dan pendukungnya. Oleh karena itu, terbangunnya kepercayaan antardiplomat melalui perbincangan terbuka dan informal diharapkan dapat membangun kepercayaan antarpemangku kepentingan sehingga polarisasi kubu negara yang terjadi sejak perang Rusia-Ukraina pada Februari 2022 akan semakin dapat dihindari.

Oleh karena itu pula, sidang Majelis Umum PBB yang berlangsung di tengah krisis global memerlukan kesadaran dan tindakan global untuk menyikapinya. Indonesia berpendirian kekuatan multilateralisme harus dikembalikan karena masalah global-

memerlukan kerja sama beragam pihak untuk mengatasinya. Krisis pangan, energi serta pemulihan ekonomi memerlukan keterlibatan 193 negara anggota PBB untuk mengatasinya melalui tindakan nyata. Sekjen PBB Guterres menegaskan, sejatinya multilateralisme adalah diplomasi dalam tindakan. Dunia memerlukan harapan, tetapi lebih banyak memerlukan tindakan, dan penguatan multilateralisme adalah suatu keharusan untuk ditindaklanjuti dalam diplomasi global.

Atensi DPR

Melalui fungsi pengawasan, DPR khususnya Komisi I perlu mengawal dan memastikan bahwa kehadiran Indonesia dalam Sidang ke-77 Majelis Umum PBB berperan penting dan berkontribusi dalam ikut mengatasi krisis global akibat konflik, perubahan iklim, dan pandemi Covid-19, termasuk krisis pangan. Berbagai krisis global tersebut menjadi tantangan sekaligus peluang bagi Indonesia untuk menunjukkan kepemimpinannya sebagai Presidensi G20 dalam mengelola krisis dan dinamika yang tengah terjadi saat ini. Perlu paradigma baru untuk membangun dunia yang damai, adil, dan sejahtera, yakni paradigma kolaborasi. Indonesia harus berada di depan untuk membela paradigma ini. Di dunia yang terbelah dan penuh tantangan, Indonesia harus menjadi jembatan dan menjadi bagian dari solusi. Sidang Majelis Umum PBB yang berlangsung di tengah krisis global memerlukan kesadaran dan tindakan global untuk menyikapinya, yaitu dengan memperkuat multilateralisme. Indonesia berpendirian kekuatan multilateralisme harus dikembalikan karena masalah global memerlukan kerja sama beragam pihak untuk mengatasinya.

Sumber

kemlu.go.id, 20 September 2022;
Kompas, 19, 20, dan 21 September 2022;
mediaindonesia.com, 20 September 2022;
republika.co.id, 19 September 2022.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>

@puslitbkd_official

EDITOR

Polhukam
Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

Ekkuinbang
Mandala Harefa
Sri Nurhayati Q.
Rasbin
Edmira Rivani
Dewi Wuryandani

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Kesra
Achmad Muchaddam F.
Yulia Indahri
Rahmi Yuningsih

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.

©PuslitBK2022